

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk
Posisi Laporan : Triwulan II 2026

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Triwulan II 2026		Triwulan I 2026	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		57 Hari		55 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total HQLA		29.817.783		29.371.239
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	67.685.540	6.765.292	66.632.148	6.659.657
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	65.232	3.262	71.160	3.558
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	67.620.308	6.762.031	66.560.987	6.656.099
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari	30.384.767	11.199.829	28.738.566	10.724.283
	a. Simpanan operasional	5.865.603	1.398.806	4.652.739	1.095.803
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24.519.164	9.801.023	24.085.826	9.628.479
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari	4.606.161	1.514.018	5.412.484	2.247.270
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	78.356	78.356	93.348	93.348
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	3.055.194	331.605	3.062.656	351.095
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1.084.660	1.084.660	1.778.950	1.778.950
	f. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
	g. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	387.951	19.398	477.530	23.877
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		19.479.139		19.631.209
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending:	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	331.052	207.933	339.063	220.658
10	Arus kas masuk lainnya	78.345	78.345	93.363	93.363
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		286.279		314.021
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		29.817.783		29.371.239
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		19.192.861		19.317.188
14	LCR (%)		155,36%		152,05%

Keterangan:

¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS (TRIWULANAN)

Nama Bank : PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Posisi Laporan : Triwulan II 2026

Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2026 mengalami peningkatan sebesar 3,31% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar 152,05% menjadi 155,36%. Rasio ini masih di atas kewajiban pemenuhan minimum sebesar 100% berdasarkan kepada Peraturan OJK Nomor 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum.

Komponen Penilaian Rasio LCR Bank

Nilai LCR Bank posisi Triwulan II 2026 berasal dari perbandingan komponen *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan proyeksi arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) yaitu sebagai berikut :

1. Total HQLA yang dimiliki Bank Mayapada posisi Triwulan II 2026 mengalami peningkatan sebesar 1,52% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 29,37 triliun menjadi Rp. 29,82 triliun. Komposisi HQLA Bank masih didominasi oleh HQLA Level 1 dengan komposisi terbesar dari total bagian Penempatan Bank Indonesia yang setelah dikenakan *haircut* menjadi sebesar Rp. 19,40 triliun (65,05% dari total HQLA Level 1) yang mengalami penurunan sebesar 5,54% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 20,53 triliun. HQLA Level 1 Bank Mayapada terdiri dari FASBI (Fasilitas BI), dan Giro BI.

Pada posisi Triwulan II 2026, Bank masih tidak memiliki cadangan likuiditas dalam bentuk HQLA Level 2A dan 2B karena surat berharga yang dimiliki oleh Bank berasal dari Lembaga Jasa Keuangan, hal ini tidak termasuk dalam persyaratan komponen HQLA Level 2A dan Level 2B. Kondisi ini masih sama dengan laporan LCR posisi sebelumnya (Triwulan I 2026)

2. Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2026 mengalami penurunan sebesar 0,64% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 19,32 triliun menjadi Rp. 19,19 triliun. Nilai proyeksi *net cash outflow* yang dimiliki oleh Bank merupakan

hasil pengurangan antara nilai estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) dengan nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*).

3. Estimasi arus kas keluar (*cash outflow*) Bank Mayapada posisi Triwulan II 2026 mengalami penurunan sebesar 0,64% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 19,63 triliun menjadi Rp. 19,48 triliun, sedangkan pada nilai estimasi arus kas masuk (*cash inflow*) mengalami penurunan sebesar 8,83% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 314,02 miliar menjadi Rp. 286,28 miliar.

Untuk posisi Triwulan II 2026, penilaian proyeksi arus kas keluar (*cash outflow*) yang diestimasi akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *run off rate* terdiri dari komponen dibawah ini, yaitu :

1. Simpanan Nasabah Perorangan mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 6,36 triliun menjadi Rp. 6,46 triliun.
2. Simpanan Nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami penurunan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 304,51 miliar menjadi Rp. 302,95 miliar.
3. Penarikan Dana Dari Nasabah Korporasi mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 10,72 triliun menjadi Rp. 11,20 triliun.
4. Kewajiban Komitmen dalam bentuk Fasilitas Kredit mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 282,20 miliar menjadi Rp. 286,31 miliar.

Dari data di atas terlihat bahwa sumber pendanaan yang mendominasi terjadinya potensi penarikan dana yang masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) yaitu berasal dari Penarikan Nasabah Korporasi yang mengalami peningkatan sebesar 0,63% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar 62,40% menjadi sebesar 61,77% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan pada penarikan dana dari Pendanaan nasabah Perseorangan, Usaha Mikro dan Usaha Kecil mengalami penurunan sebesar 0,60% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar 36,60% menjadi sebesar 36,00% dari total arus kas keluar. Komposisi sumber pendanaan terendah terdapat pada Kewajiban Komitmen dalam bentuk Kredit yang mengalami penurunan sebesar 0,03% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar 1,63% menjadi sebesar 1,60%.

Sedangkan untuk proyeksi arus kas masuk (*cash inflow*) pada Triwulan II 2026 yang diestimasi akan terjadi selama 30 hari kedepan setelah dikenakan *inflow rate* hanya berasal dari pembayaran tagihan berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) yang didominasi oleh nasabah korporasi non keuangan sebesar Rp. 114 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 5,74% dari posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) sebesar Rp. 107,87 miliar.

Manajemen Likuiditas Bank

Pada posisi Triwulan II 2026, Bank telah memenuhi tingkat LCR sesuai ketentuan yang berlaku yang menunjukkan bahwa manajemen likuiditas Bank Mayapada dikelola dengan memadai.

Secara umum, risiko likuiditas Bank masih sama dengan posisi sebelumnya (Triwulan I 2026) yang didominasi potensi penarikan dana dari sumber pendanaan simpanan nasabah korporasi, sedangkan untuk komponen eksposur derivatif tidak ada baik pada *cash outflow* dan *cash inflow* karena dari sisi produk yang dimiliki Bank maupun transaksi yang dilakukan Bank Mayapada Internasional masih dikategorikan sebagai *plain vanilla* sehingga Bank belum memiliki eksposur tersebut.

Dalam menjaga dan mengelola likuiditas, Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas dengan cukup baik yang didukung dengan pengawasan divisi-divisi terkait terhadap kondisi likuiditas Bank Mayapada melalui laporan harian *money market*, *forex*, surat berharga, *maturity gap*, *liquidity gap*, laporan likuiditas Bank, serta pelaksanaan rapat ALCO secara bulanan. Sehingga, dengan memperoleh informasi tersebut maka Dewan Komisaris dan Direksi Bank dapat memantau dinamika kondisi likuiditas Bank dan menjaga kualitas manajemen risiko likuiditas dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank Mayapada telah mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi risiko likuiditas dengan memiliki kebijakan dan prosedur Bank yang mengatur hal likuiditas Bank, yang merupakan bagian dalam pengelolaan manajemen risiko yang baik yaitu antara lain Pedoman Manajemen Likuiditas, Pedoman ALMA, serta Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) Bank.